

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan rencana menyeluruh dari penelitian yang mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisa akhir, data yang selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu penelitian yang menggunakan untuk mencari dan mengukur data dengan bentuk analisis statistik atau yang berupa angka. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Deskriptif yang bertujuan untuk mencari rumusan masalah yang memadu penelitian untuk menjelaskan situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan dalam penelitian. Dalam populasi dari penelitian adalah mahasiswa Iain Kediri Program Studi Psikologi Islam angkatan 2018 dengan responden sebanyak 220 mahasiswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel menggunakan cara-cara tertentu agar sampel dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik *Non-Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama pada populasi yang telah dipilih menjadi sampel. Dalam Teknik *Non-Probability Sampling* menggunakan Teknik *Accidental Sampling* merupakan teknik dimana menentukan sampel secara tidak sengaja yaitu peneliti akan mengambil sampel kepada orang-orang yang kebetulan dijumpainya atau tersedia di

suatu tempat pada saat melakukan penelitian. Sampel yang diteliti yaitu mahasiswa Iain Kediri Program Studi Psikologi Islam angkatan 2018.

Pada penelitian ini jumlah mahasiswa harus diketahui sehingga dapat menghitung jumlah sampel minimum yang dibutuhkan menggunakan penentuan jumlah sampel yang digunakan peneliti yang didapat dari rumus tabel Isaac dan Michel. Untuk menentukan sebuah ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :¹

3.1 Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
...
200	154	127	115
210	160	131	118
220	165	135	122
...
1000000	663	348	271
∞	663	349	272

Untuk lebih terperinci dan jelas dalam pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus perhitungan Isaac dan Michael (Sugiyono) sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

¹ Made, S. I. (2018). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 144-155.

λ^2 dengan $dk = 1$, taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%. $P = Q = 0,5$. $d = 0,05$. $s =$ Jumlah Sampel

Keterangan :

S : Jumlah Sampel

λ^2 : Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 10% harga Chi Kuadrat = 2,706 (Tabel Chi Kuadrat)

N : Jumlah Populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi Perbedaan bias 0,01; 0,05; dan 0,1

Langkah pertama dalam menggunakan rumus Isaac dan Michael adalah menentukan toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan sebagai persentase. Oleh karena itu, semakin toleransi kesalahan, semakin akurat sampel mewakili populasi. Misalnya, dilakukan penelitian dengan batas toleransi kesalahan 10% (0,1), berarti memiliki tingkat akurasi sebesar 90%. Maka sampel yang digunakan peneliti yaitu 135 responden dari jumlah keseluruhan mahasiswa 220 yang memiliki tingkat akurasi 5% dengan jumlah perempuan 109 dengan presentase 80% dan jumlah laki-laki 26 dengan presentasi 20%.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *Google Form* untuk menggali informasi dari para responden. Kuesioner di isi oleh sebagian mahasiswa Iain Kediri program studi Psikologi Islam Iain Kediri angkatan 2018 yang menjadi sampel penelitian ini. Pertanyaan yang disebarkan berkenaan dengan pengaruh kontrol diri terhadap *Quarter Life*

Crisis dengan kesadaran diri Psikologi Islam Iain Kediri Angkatan 2018. Kuesioner diisi oleh sampel secara jujur.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahan dan menghindari ketidakpastian dalam perhitungan yang tidak tepat, sehingga untuk memilih skala yang tepat, peneliti harus memiliki peralatan yang dapat mengukur secara akurat dan konsisten apa yang seharusnya diukur untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa uji yaitu Uji Reliabilitas, Uji Validitas, Uji Normalitas dan Uji Hipotesis dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 21 dan Amos 20.

3.2 Tabel Skor Skala Linkert

Jawaban	Skor Aitem	
	Favoriabel	Unfavoriabel
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Penelitian ini menggunakan instrumen tiga skala yaitu :

1) Skala *Quarter Life Crisis*

Skala ini digunakan untuk mengukur perilaku *Quarter Life Crisis* pada responden dalam penelitian ini. Skala ini disusun berdasarkan teori menurut Robbins dan Wilner yang terdapat tujuh aspek, berikut adalah *BluePrint* dari *Quarter Life Crisis*:

3.3 Tabel *BluePrint Quarter Life Crisis*

Aspek	Indikator	Favoriabel	Unfavoriabel	Jumlah
-------	-----------	------------	--------------	--------

Merasa Bimbang	<ul style="list-style-type: none"> • Bingung dalam memutuskan sesuatu 	1	8	2
Merasa Putus Asa	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa selalu menyerah • Tidak mempunyai harapan 	2, 15, 25	9, 20, 28	6
Memiliki Penilaian Negatif Terhadap Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa tidak memiliki kemampuan 	3, 16	10, 21	4
Merasa Terjebak Dalam Situasi Sulit	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mendapat dukungan • Mudah merasa gagal 	4, 17	11, 22	4
Merasa Cemas	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir negatif dalam segala hal 	5, 18, 26	12, 23, 29	6
Merasa Tertekan	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa tertekan atas tuntutan sosial • Tekanan untuk 	6, 19, 27	13, 24, 30	6
Khawatir terhadap relasi interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> • Ragu terhadap diri sendiri 	7	14	2
JUMLAH		15	15	30

2) Skala Kontrol Diri

Skala ini digunakan untuk mengukur kontrol diri pada responden dalam penelitian ini. Skala ini disusun berdasarkan teori menurut Menurut Menurut Averill dalam M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita yang terdapat dua aspek, berikut adalah *BluePrint* dari kontrol diri :

3.4 Tabel *BluePrint* Kontrol Diri

Aspek	Indikator	Favoriabel	Unfavoriabel	Jumlah
Kontrol Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu Mengontrol keinginan dalam dirinya • Mampu mengendalikan di luar dirinya • Merubah stimulus yang tidak menyenangkan menjadi menyenangkan 	31, 35, 39, 43, 47	33, 37, 41, 45, 49	10
Kontrol Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami dan mengenali berbagai stimulus • Mampu menilai suatu keadaan lingkungan dengan baik 	32, 36, 40, 44, 48	34, 38, 42, 46, 50	10
JUMLAH		10	10	20

3) Skala Kesadaran Diri

Skala ini digunakan untuk mengukur kesadaran diri pada responden dalam penelitian ini. Skala ini disusun berdasarkan teori menurut

Goleman yang terdapat tiga aspek, berikut adalah *BluePrint* dari kesadaran diri :

3.5 Tabel *BluePrint* Kesadaran Diri

Aspek	Indikator	Favoriabel	Unfavoriabel	Jumlah
Kesadaran Emosi (<i>Emotional awareness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui emosi yang dirasakan Menyadari antara perasaan dan pikiran 	51, 57, 63	54, 60, 66	6
Penilaian Diri (<i>Accurate self assesment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Sadar terhadap kelebihan dan kekurangan Belajar dari pengalaman 	52, 58, 64, 69	55, 61, 67, 71	8
Kepercayaan Diri (<i>Self confidence</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Sadar akan kemampuan Keyakinan diri 	53, 59, 65, 70	56, 62, 68, 72	8
JUMLAH		11	11	22

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah metode dalam penelitian yang dilakukan dalam proses mendapatkan sampel dan mengumpulkan data yang diperoleh dari data mentah. setelah mendapatkan data ini maka harus dilakukan metode penelitian agar mendapatkan hasil yang sesuai. Metode statistik merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari pengolahan data memalui bentuk angka. Pada penelitian ini terdapat teknik analisis yang digunakan yaitu antara lain :

1. Uji Validitas Konstrak *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan Uji Reliabilitas Instrumentasi Data

a. Uji Validitas Konstrak *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Uji validitas adalah uji untuk memastikan apakah alat ukur itu valid atau tidak valid. Alat ukur disini adalah pertanyaan-pertanyaan yang dimasukkan dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji Validitas Konstrak *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) Digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator yang sudah dikelompokkan berdasarkan konstrak tertentu konsisten berada dalam konstraknya tersebut atau tidak. Dengan kata lain, pada CFA peneliti hendak melakukan pengujian apakah data fit dengan model yang telah dibentuk sebelumnya.

b. Uji Reliabilitas Instrumentasi Data

Uji Reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstrak yang menunjukkan derajat sampai di mana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstrak yang umum dengan kata lain bagaimana hal-hal yang spesifik saling membantu dalam menjelaskan sebuah fenomena yang umum. Data dikatakan *Construct reliability* jika ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah variabel bentukan yang menunjukkan derajat dalam variabel yang dibentuk atau nilai *construct reliability* berasal dari kuadrat nilai total (sum) *standard loading* dibagi dengan kudrat nilai total standar loading ditambah dengan nilai sum eror. Nilai *Construct reliability* diantara 0,6 s/d 0,7. Dengan rumus yaitu:

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Std. Loading})^2}{(\sum \text{Std. Loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

2. Uji Hipotesis

Pada Uji Hipotesis ini terdapat dua tahapan uji yaitu Uji Normalitas dan Uji Hipotesis Dengan Menggunakan Analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) Pada Peran *Path Analysis*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah mengetahui apakah distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada multivariat harus dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun uji ini jugabisa dilakukan pada setiap variabel (univariat), dengan logika bahwa jika masing-masing variabel memenuhi asumsi nomalitas maka secara bersama-sama (multivariat) variabel tersebutjuga dianggap memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Hipotesis Dengan Menggunakan Analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) Pada Peran *Path Analysis*

Pada uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) merupakan metode analisis statistik multivariat. Didalam SEM terdapat beberapa peran yaitu sebagai sistem persamaan simultan, analisis kausal linier, analisis pintasan (*path analysis*), *analysis of cofariance structure*, dan model persamaan struktural. SEM sering disebut sebagai *Path Analysis* atau *Confirmatory Factor Analysis* merupakan model penelitian harus berpijak pada justifikasi teoritis atau proses nalar yang kuat sehingga analisis faktor yang berlaku di dalam SEM adalah analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*) karena bertujuan untuk mengkonfirmasi apakah indikator yang digunakan harus mempunyai pijakan teori sehingga dapat mengkonfirmasi kontruk/variabelnya (Minto, 2011)². Untuk melakukan olah data SEM ini menggunakan bantuan software statistik yaitu IBM

² Dr. Minto Waluyo, Ir. MM, Mudah Cepat Tepat Penggunaan Tools Amos Dalam Aplikasi (SEM), UPN "VETERAN" JATIM, hal 2,3

SPSS AMOS 20.

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan data sampel yang diperoleh. Data yang diperoleh dan responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian melalui kuesioner melalui *google form* yang disebar, akan dianalisis dengan menggunakan SEM berdasarkan program AMOS. Program AMOS menunjukkan pengukuran masalah yang struktural, dan digunakan untuk menguji model hipotesis. Hal ini disebabkan adanya kemampuan untuk memperkirakan koefisien yang diketahui dari persamaan linier struktural, mengakomodasi model yang merupakan variabel laten, mengakomodasi kesalahan pengukuran pada variabel dependen dan independen, mengakomodasi peringatan timbal balik simultan dan saling ketergantungan.³ Tahapan permodelan dan analisis ini yaitu antara lain :

1. Menyusun diagram jalur
2. Melakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
3. Melakukan Uji Normalitas
4. Uji Hipotesis Dengan Menggunakan Analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) Pada Peran *Path Analysis*
5. Menilai kriteria *Goodness-of-Fit*
6. Interpretasi dan kesimpulan hasil

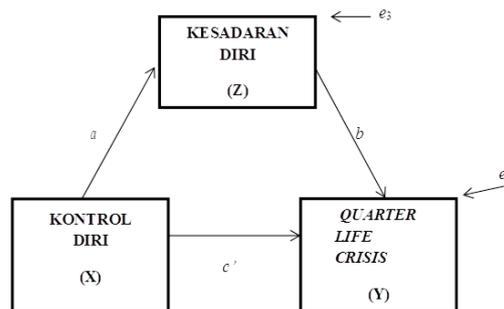
Pada Peran *Path Analysis* atau analisis jalur keterkaitan antara dua fenomena terkadang tidak hadir dalam bentuk langsung karena terkadang keterkaitan tersebut dimediasi oleh fenomena lainnya. Hubungan antara dua fenomena juga terkadang dipengaruhi oleh fenomena ketiga. Fenomena ini mempengaruhi kekuatan hubungan antara dua fenomena sebelumnya. Variabel mediator adalah variabel yang memediasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator juga merupakan variabel yang mempengaruhi tinggi rendahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel mediator dan

³ Dwi Purwanto, SE, MM, STRUCTURAL EQUATION MODELING Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00, Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama, hal 2

moderator secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi variabel dependen, dan dengan demikian secara metrologi merupakan bagian dari variabel independen. Pada penelitian ini terdapat satu variabel mediator yaitu kesadaran diri sebagai variabel yang akan dipertimbangkan pengaruhnya terhadap *quarter life crisis*.

Untuk menganalisis variabel yang telah ditentukan peneliti menggunakan teknik analisis SEM pertama kali dikembangkan oleh Sewall Wright seorang ahli genetika tahun 1921 yang merupakan rangkaian hubungan yang dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen atau endogen dengan satu atau beberapa variabel independen atau eksogen juga bisa variabel independen atau eksogen lebih dari satu. Pemodelan mediasi dapat menjabarkan hubungan ataupun pengaruh antara tiga variabel atau lebih, juga dapat menunjukkan bagaimana variabel memberikan hasil dari hubungan antara tingkat intervensi dan hasil. Dalam analisis mediasi peneliti berasumsi bahwa variabel bebas mempengaruhi mediator yang juga mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain hubungan antara variabel bebas dan terikat diasumsikan menjadi tidak langsung. Berikut diagram yang menunjukkan persamaan model mediasi :

3.1. Diagram Model Mediasi



$$Y: i_1 + cX + e_1$$

$$Y = i_2 + c' X + bZ + e_2$$

$$Z = i_3 + aX + e_3$$

Keterangan:

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

Z : Variabel mediator

a: Parameter yang menghubungkan variabel bebas dengan mediator

b : Parameter yang menghubungkan mediator dengan variabel terikat

c : Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

c' : Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan pengaruh mediator

e : Error dari hubungan antar variabel

3. Uji Kecocokan

Tahap ini berkaitan pada pengujian kecocokan dengan model dan data. Pengujian dengan menggunakan model struktural dilakukan untuk dapat mengetahui model hubungan-hubungan antar variabel yang ditempatkan secara teoritis dan didukung oleh fakta dalam data empiris. Keputusan kesesuaian model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) *Chi square* digunakan untuk mengukur seberapa dekat matrik kovarian hasil prediksi model dan matrik kovarians sampel data.
- b) RMSEA (*Root Mean of Approximation*) adalah indeks yang digunakan dalam mengoreksi nilai chi-square dari sampel yang lebih besar. Nilai RMSEA yang direkomendasikan adalah $\leq 0,08$.
- c) GFI (*Goodness of Fit Index*) pada dasarnya membandingkan model hipotetis dengan tanpa model, sehingga dapat dikategorikan sebagai nilai absolute *goodness of fit index*. GFI mencerminkan keseluruhan tingkat kesesuaian model yang dihitung dari residual kuadrat model yang diprediksi dibandingkan menggunakan data aktual. Nilai indeks kecocokan yang mendekati 1 menunjukkan kecocokan model yang diuji.
- d) AGFI (*Adjusted Goodness Fit of Index*) merupakan pengembangan dari GFI yang telah disesuaikan dengan rasio dari *degree of freedom*.
- e) TLI (*Tucker Lewis Index*) merupakan indeks kesesuaian

inkremental yang membandingkan model yang diuji dengan baseline model

- f) NFI (*Normed Fit Index*) merupakan ukuran perbandingan dengan *proposed model* dan null model.
- g) CFI (*Comparative Fit Index*) merupakan indeks kesesuaian inkremental. indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi oleh kerumitan model.
- h) IFI (*Incremental Fit Index*) digunakan untuk mengatasi masalah parsimoni dan ukuran sampel, dimana tersebut terkait dengan NFI.
- i) RFI (*Relative Fit Index*) merupakan turunan dari NFI dan CFI.